

## **Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia (Studi Empiris Bank Umum Syariah di Indonesia)**

**JPS**  
**6**

**Istiani<sup>1</sup>, Sirrul Hayati<sup>2</sup>,**

*<sup>1,2</sup>Universitas Islam Negeri Mataram*

*<sup>1</sup>[190502223.mhs@uinmataram.ac.id](mailto:190502223.mhs@uinmataram.ac.id),<sup>2</sup>[sirrulhayati@uinmataram.ac.id](mailto:sirrulhayati@uinmataram.ac.id).*

### **Abstract**

*This research is a quantitative associative study aimed at analyzing the influence of capital structure and company size on profitability in Islamic commercial banks in Indonesia. The data used are financial statements from January 2021 to December 2023 obtained from financial statistical reports registered with the Financial Services Authority (OJK). The sampling method used purposive sampling by conducting data tests using IBM SPSS Statistics. Data analysis techniques used classical assumption tests, multiple linear regression tests, and hypothesis tests. Based on the results of the multiple regression test, it was found that simultaneously, capital structure and company size affect profitability, while partially, capital structure does not significantly affect profitability and company size has a positive and significant effect on profitability.*

**Keywords: Capital Structure, Company Size, Profitability**

---

✉ Email korespondensi: [sirrulhayati@uinmataram.ac.id](mailto:sirrulhayati@uinmataram.ac.id)

Pedoman Sitasi: Sirrul Hayati (2025). Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia (Studi Empiris Bank Umum Syariah di Indonesia), 215-224

**DOI:**

**Publisher:**

JurnalPerbankan Syariah

Gedung Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. LT, 2

Jl. Gajah Mada Pagesangan No.100, Jempong Baru, Kec. Sekarbela, Kota Mataram, Nusa Tenggara Bar. 83116 - Indonesia



*Jurnal Perbankan Syariah,*  
Vol 4, No 1, Mei 2025,  
pp. 215-224  
eISSN: 2962-2425

## A. PENDAHULUAN

Bank syariah adalah bank yang beroperasi tanpa bunga (riba) dan berlandaskan Al-Qur'an serta Hadits. Sejak zaman Rasulullah Saw, perbankan syariah telah menjalankan tiga fungsi utama: menghimpun dana, menyalurkan dana, dan menyediakan jasa keuangan, ditambah fungsi sosial seperti infak, sedekah, qardul hasan, dan distribusi zakat. (Nofinawati, 2015) Di Indonesia, bank syariah mulai berkembang pada 1980-an, dengan Bank Muamalat Indonesia sebagai bank syariah pertama yang didirikan pada 1991. Perkembangan signifikan terjadi setelah disahkannya UU No.10 Tahun 1998 (Antonio, 2001). Sepanjang perjalanannya, perbankan syariah di Indonesia menghadapi berbagai krisis ekonomi pada 1998, 2000, dan 2002 yang berdampak pada sektor keuangan, termasuk kenaikan suku bunga, penurunan likuiditas, depresiasi rupiah, inflasi, dan ketidakstabilan ekonomi.

Tugas dan fungsi Bank Syariah tercantum dalam Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 perbankan syariah yaitu mengelola lembaga Baitul mal, menerima dana yang berasal dari sedekah, hibah, zakat, infak atau dana sosial lainnya dan kemudian menyalurkannya kepada pengelola wakaf (nazhir) sesuai dengan kehendak pemberi wakaf (wakif). Keberhasilan suatu usaha mampu dilaksanakan dengan meningkatkan kegiatan operasionalnya dari periode-periode sebelumnya yang dimana hal tersebut bisa diamati dari kinerja keuangannya. Sedangkan kinerja keuangan dapat dilihat dari jumlah profitabilitasnya. Profitabilitas merupakan indikator yang tepat untuk digunakan dalam mengukur kinerja suatu bank. Oleh karenanya, dalam penelitian ini profitabilitas akan di hitung dengan Return On Asset (ROA) dilakukan untuk menghitung kemahiran dari sebuah bank dalam mendapatkan keuntungan secara keseluruhan. Karena, semakin besar ROA bank, semakin besar juga keuntungan yang didapatkan, tidak hanya itu posisi bank juga akan semakin baik dalam penggunaan asetnya. ROA juga digunakan untuk menghitung perbandingan jumlah total laba bersih perusahaan dengan total aset. (Rizky, 2023).

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal dan aset yang dimiliki selama periode tertentu. Salah satu alat ukurnya adalah Return On Assets (ROA) yang menunjukkan efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi ROA, semakin baik kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan menarik minat investor. Keberhasilan perusahaan tidak hanya diukur dari besarnya laba, tetapi juga dari tingkat profitabilitas yang dicapai dibandingkan dengan modal yang digunakan. Laba besar belum tentu menunjukkan efisiensi, karena yang penting adalah bagaimana perusahaan mampu menghasilkan profitabilitas tinggi dengan modal yang optimal. (Fadhilah Tunnisa, 2016)

Profitabilitas perusahaan dipengaruhi oleh struktur modal dan ukuran perusahaan. Struktur modal terkait dengan perimbangan utang dan modal sendiri, di mana rasio Debt to Equity Ratio (DER) digunakan untuk mengukurnya. Menurut Syamsuddin mengatakan bahwa struktur modal adalah pendanaan kegiatan bank yang mempunyai kombinasi utang dan juga modal sendiri yang digunakan oleh bank. Pendapatan yang didapatkan bank bisa ditingkatkan dengan penggunaan struktur modal yang maksimal. Rasio yang bisa digunakan dalam mengukur struktur modal yaitu *debt ratio* dan *debt to equity ratio* yang merupakan rasio utang yang bisa digunakan dalam mengukur seberapa besar aset perusahaan didanai oleh utang dan bisa menunjukkan seberapa besar proporsi antara kewajiban dengan kekayaan yang dimiliki. Semakin tinggi *debt ratio* atau *debt to equity ratio* maka akan semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan dalam menghasilkan laba. (Rizky, 2023)

Faktor lain yang bisa memberi pengaruh terhadap profitabilitas adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dibagi menjadi dua yaitu perusahaan skala besar dan perusahaan skala kecil. Dimana perusahaan skala kecil memiliki minat yang lebih sedikit karena kurang menguntungkan bagi para investor dan kreditur, karena perusahaan ini hanya memiliki faktor-faktor pendukung yang sedikit atau terbatas dalam pelayanan jasa perbankan. Sedangkan perusahaan yang besar akan dapat menarik perhatian investor dan kreditur dalam melakukan investasi, hal ini bisa memberikan perusahaan dalam mendapatkan pendanaan, sehingga dapat mengembangkan usahanya dan dapat menarik kepercayaan dari investor dan kreditur, dengan hal ini dapat mengatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang besar dalam mendapatkan profitabilitas yang besar ataupun kecil. (Devi Anggriyani Lessy, 2016). Berangkat dari latar belakang tersebut, dilakukan penelitian tentang pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada bank syariah di Indonesia periode januari 2021-desember 2023.

## **B. KAJIAN PUSTAKA**

### **Penelitian Terdahulu**

Penelitian Inrawan B. berjudul “Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan” menggunakan metode explanatory research untuk mengetahui pengaruh variabel jika dikontrol atau dimanipulasi. Data dianalisis menggunakan rasio, uji asumsi klasik, regresi berganda, dan uji hipotesis, dengan populasi Bank BUMN di BEI periode 2015–2019 dan sampel melalui purposive sampling. Hasilnya, struktur modal yang diukur dengan current ratio dan debt to equity ratio berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Profitabilitas yang diukur dengan return on assets dan return on equity juga menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Peningkatan laba berdampak pada kenaikan harga saham dan nilai perusahaan. Keunggulan penelitian ini terletak pada penyajian data yang jelas dan rinci, sementara kelemahannya ada pada periode waktu penelitian yang terbatas. (Inrawan, 2021)

Penelitian Fadhilah Tunnisa berjudul “Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening” menggunakan metode analisis data dengan rumus dan model matematis, serta uji model, uji determinasi, uji F, dan uji t. Populasinya adalah perusahaan manufaktur di BEI periode 2011–2014 dengan 25 sampel melalui purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV), namun profitabilitas (ROE) tidak mampu memediasi hubungan tersebut. Keunggulan penelitian ini terletak pada penyajian data dan observasi yang jelas dan rinci, sementara kelemahannya adalah terbatasnya jumlah variabel, sehingga disarankan menambah variabel lain seperti pertumbuhan perusahaan, nilai aktiva, leverage, atau mengganti variabel intervening seperti kebijakan dividen. (Fadhilah Tunnisa, 2016)

Penelitian Devi Anggriyani Lessy berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal”

menggunakan metode kuantitatif dengan uji regresi linier berganda. Populasinya terdiri dari 114 perusahaan manufaktur di BEI periode 2012–2014, dengan 38 sampel menggunakan purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal, sementara likuiditas, struktur aktiva, dan profitabilitas berpengaruh negatif signifikan baik secara parsial maupun simultan. Besarnya pengaruh keempat variabel terhadap struktur modal sebesar 47%, sisanya dipengaruhi faktor lain. Keunggulan penelitian ini ada pada penyajian data yang jelas dan rinci, sedangkan kelemahannya adalah tidak menyertakan periode waktu lebih luas dalam analisisnya. (Devi Anggriyani Lessy, 2016)

### 1. Struktur Modal

Pengertian struktur modal secara garis besar merupakan pengamatan atau perbandingan antara total hutang jangka panjang dan jangka pendek yang bersifat secara permanen, saham biasa dan saham preferen. Dengan kata lain struktur modal juga bisa memiliki arti sebagai kemampuan dari sebuah perusahaan dalam membayar hutang-hutangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Struktur modal (Capital Structure) juga didefinisikan sebagai bahan awal atau modal perusahaan yang dilihat dari sumbernya khususnya yang ditunjukkan jumlah modal perusahaan yang bersumber dari utang (kreditur) dan sekaligus porsi modal yang berasal dari pemilik modal sendiri (owners' equity). Dalam sebuah struktur modal dihitung dengan menggunakan tiga indikator yaitu debt to equity, dan leverage collateralizable assets. (Kamaludin, 2011)

*Rumus Struktur Modal (X1)*

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### 2. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari besar kecilnya nilai penjualan, total aset, modal, atau jumlah karyawan yang dimiliki. Menurut Riyanto dan Henry (Henry, 2017), ukuran perusahaan diukur melalui total aset, penjualan bersih, dan nilai ekuitas. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar pula sumber dana yang dimiliki untuk membiayai investasi dan menghasilkan laba. Selain itu, ukuran perusahaan juga bisa ditentukan dari berbagai indikator keuangan seperti total kekayaan, penjualan bersih, dan nilai laba. Brigham dan Houston menambahkan bahwa ukuran perusahaan berkaitan dengan rata-rata penjualan bersih dari waktu ke waktu, di mana semakin besar aset perusahaan, semakin besar pula modal yang harus ditanamkan.

Jenis-jenis Ukuran Perusahaan menurut UU No. 20 Tahun 2008 dibagi menjadi tiga: Perusahaan Kecil (*Small Firm*): Pendapatan atau aset bersih maksimal Rp 200 juta (tidak termasuk tanah dan bangunan) dengan penjualan minimal Rp 1 miliar per tahun; Perusahaan Menengah (*Medium Size*): Pendapatan bersih Rp 1–10 miliar termasuk tanah dan bangunan, dengan penjualan Rp 1–50 miliar per tahun. Perusahaan Besar (*Large Firm*): Pendapatan bersih di atas Rp 10 miliar, dengan penjualan lebih dari Rp 50 miliar per tahun.

Klasifikasi Ukuran Perusahaan menurut UU No. 20 Tahun 2008 dibagi kedalam 4 bagian yaitu Usaha Mikro, Usaha Kecil, Usaha Menengah, Usaha Besar (UUD RI, 2008)

Rasio Ukuran Perusahaan dapat ditentukan melalui indikator seperti total aktiva, ekuitas, penjualan bersih, dan laba. Umumnya diukur menggunakan logaritma natural dari total aset untuk menyeragamkan nilai dengan variabel lain, karena nilai aset perusahaan biasanya sangat besar. Menurut Sugiarto, ukuran perusahaan diukur berdasarkan kapitalisasi pasar dengan metode log natural total aset. (Sugiarto, 2011)

*Rumus Ukuran Perusahaan (X2):*

$$SIZE \text{ (ukuran perusahaan)} = LN \times (\text{total asset})$$

### 3. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang dapat menarik minat investor dan pemegang saham karena berpotensi meningkatkan dividen, harga saham, dan capital gain. Menurut beberapa ahli: Munawir menyebutkan profitabilitas sebagai faktor yang memengaruhi minat investor melalui dividen dan kenaikan harga saham, Kasmir menyatakan bahwa rasio profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, Brigham dan Houston memandang rasio profitabilitas sebagai hasil gabungan dari pengelolaan aset, likuiditas, dan utang terhadap hasil operasi, Sutrisno menekankan rasio ini untuk mengukur besar kecilnya laba perusahaan. Kesimpulannya, rasio profitabilitas adalah alat untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan keuntungan secara maksimal dengan memanfaatkan seluruh faktor yang dimilikinya. (Ade Irma Suryani, Dr. Ermayani, Aulia Yunicha Harly, 2023)

*Rumus Profitabilitas (Y)*

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100 \%$$

## C. METODE PENELITIAN

### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan penelitian asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian asosiatif kausal bertujuan menganalisis hubungan antara dua variabel atau lebih yang saling memengaruhi, dan memiliki tingkatan lebih tinggi dibandingkan penelitian deskriptif dan komparatif.

### 2. Populasi dan Sampel

Populasi adalah seluruh objek atau subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi sumber data atau target kesimpulan penelitian. Dalam penelitian ini, populasinya adalah bank umum syariah di Indonesia selama periode Januari 2021–Desember 2023. Tercatat ada 13 bank, namun yang

memiliki laporan keuangan lengkap dari Januari 2019–Desember 2023 hanya 11 bank, sehingga total populasinya menjadi 36 data observasi.

### 3. Instrument/Alat dan Bahan Penelitian

Alat instrument yang dipakai dalam observasi ini yaitu dokumentasi. Dokumentasi merupakan alat penelitian yang digunakan dengan berasal dari barang-barang tertulis. (Wiratna Sujarweni, 2015)

### 4. Teknik Pengumpulan Data/Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini, adapun prosedur-prosedur yang dipakai dalam memperoleh hasil analisis yang akan digunakan, oleh karena itu, peneliti memerlukan data serta informasi yang dapat mendukung observasi ini. Proses dalam mengumpulkan data yang dipakai adalah menganalisis laporan keuangan yang sudah di publikasikan di situs resmi otoritas jasa keuangan yaitu [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

### 5. Teknik Analisis Data

Dalam observasi kali ini, peneliti menggunakan uji regresi linier berganda dalam menganalisis hubungan antara variabel independent dengan variabel dependent. Dalam proses penelitian ini dibantu dengan menggunakan software SPSS versi 16. Data tersebut kemudian diolah dengan menggunakan beberapa instrument uji yaitu: Statistik Deskriptif, Model Analisis Regresi Linier Berganda, Uji Asumsi Klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heterokedastisitas), uji hiptesis (uji parsial, uji simultan, koefisien determinasi)

Persamaan dari regresi yang dirumuskan menurut hipotesis yang dikembangkan yaitu sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y : Profitabilitas

X<sub>1</sub> : Struktur Modal

X<sub>2</sub> : Ukuran Perusahaan

α : Konstanta

b : Koefisien regresi

e : eror

## D. HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Deskriptif Data

Uji statistik deskriptif ini perlu dilakukan untuk mengamati jumlah data seperti data dari nilai terkecil (minimum), nilai rata-rata (mean), nilai tertinggi (maksimal) dan standar deviasi dari masing-masing variabel yaitu Struktur Modal (X<sub>1</sub>), Ukuran Perusahaan (X<sub>2</sub>) dan Profitabilitas (Y). dan hasil uji dari statistic descriptive dapat dilihat pada table dibawah ini.

Tabel 1.1 Deskriptif Statistik

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
StrukturModal	36	6.23	9.23	6.8843	.65230
UkuranPerusahaan	36	393.17	594.71	476.3017	58.65632
Profitabilitas	36	1.55	2.18	1.9756	.14187
Valid N (listwise)	36				

Sumber: Olah data SPSS 22

**b. Uji Normalitas**

Tabel 1.2. Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Mean		.0000000
Parameters <sup>a</sup> Std.Deviation		.12519817
Most Extreme Absolute Differences	Positive	.197
	Negative	-.197
Kolmogorov-Smirnov Z		1.181
Asymp. Sig. (2-tailed)		.123

Berdasarkan dari hasil uji normalitas pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,123 > 0,05, maka dapat dikatakan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

**c. Uji Uji Regresi Linier Berganda**

Tabel 1.3 Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Error	Beta		
1(Constant)	1.868	.321		5.812	.000
Struktur Modal	-.048	.034	-.219	-	.171
UkuranPerusahaan	.001	.000	.378	1.400	.021
				2.416	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dirumuskan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \beta_3x_3 + e$$

$$Y = 1.868 - 0.048X_1 + 0.001X_2 + e$$

**d. Uji Hipotesis**

**1. Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas**

Struktur modal merupakan perimbangan atau rasio antara jumlah hutang jangka panjang dengan hutang jangka pendek yang bersifat secara permanen, saham biasa dan saham preferen. Struktur modal memiliki kaitan dengan profitabilitas telah dikuatkan oleh penelitian terdahulu Inrawan B mengatakan bahwa struktur modal merupakan bagian dari struktur keuangan yang diartikan sebagai pembiayaan permanen yang mencerminkan perimbangan antara modal sendiri dengan hutang jangka panjang. Struktur modal juga menunjukkan seberapa besar dari sebuah perusahaan dibiayai oleh modal sendiri dan hutang, sedangkan profitabilitas membuktikan seberapa besar kesanggupan dari perusahaan dalam dalam mendapatkan laba (keuntungan). (Inrawan, 2021) Analisis lain yang membantu pernyataan ini juga berasal dari penelitian Fadhilah Tunnisa menyatakan bahwa apabila struktur modal semakin rendah maka akan mencerminkan semakin besarnya kemampuan dari perusahaan dalam menjamin hutangnya dengan ekuitas yang dimiliki.

Dari tabel 1.3 diatas bisa dilihat hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel struktur modal memiliki pengaruh parsial yang tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t yang menunjukkan bahwa nilai sig sebesar 0,171 dan koefisien regresi memiliki nilai sebesar -0,048 yang dimana hasil uji pada penelitian ini lebih besar daripada nilai signifikansi yaitu 0,05.

Dari hasil observasi, teori dan hasil uji yang dikuatkan oleh beberapa penelitian terdahulu, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa struktur modal memiliki pengaruh yang negative ataupun positif terhadap profitabilitas, dengan kata lain apabila suatu perusahaan dapat mengelola struktur modal dengan baik maka perusahaan tersebut dapat menjamin hutang dan akan mendapatkan laba (keuntungan) yang besar pula, begitupula sebaliknya jika perusahaan tidak bisa mengendalikan (mengelola) struktur modal dengan baik maka akan memberikan jumlah hutang yang semakin banyak dan tidak bisa mendapatkan laba (keuntungan). Pada hasil uji diatas peneliti menyatakan bahwa struktur modal memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan pada hasil analisis ini dikarenakan struktur modal belum di kelola dengan semestinya sehingga membuat hutang pada perusahaan semakin meningkat dan membuat perusahaan tersebut tidak dapat memperoleh keuntungan (laba).

## 2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas

Ukuran perusahaan menjelaskan bahwa besar kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat dari total penjualan, total asset, jumlah karyawan dan lain sebagainya yang dapat memperlihatkan kondisi dari perusahaan itu sendiri. Pengaruh ukuran perusahaan memiliki hubungan dengan profitabilitas telah dibuktikan oleh penelitian terdahulu Devi Anggriyani Lessy menyatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan dilihat dari total aktiva, modal sendiri dan penjualan, salah satu yang menjadi tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah ukuran aktiva perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki total aktiva besar menunjukkan bahwa

perusahaan tersebut telah mencapai kedewasaan dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relative lama, keputusan struktur modal ditentukan oleh ukuran perusahaan, selain itu juga mencerminkan bahwa perusahaan relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibanding perusahaan dengan total asset yang kecil. (Devi Anggriyani Lessy, 2016)

Dari tabel 1.3 dapat dilihat hasil dari penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif secara parsial terhadap profitabilitas. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai signifikansi sebesar 0,021 dan koefisien regresi memiliki nilai sebesar 0,001 yang artinya nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05, maka peneliti mampu membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan analisis terdahulu yang telah dilaksanakan oleh Yulia Dewi, dkk, menyatakan jika perusahaan dilihat dari manajemen, kemudahan yang dimiliki dalam melakukan pengendalian perusahaan maka akan dapat meningkatkan nilai keuntungan atau profitabilitas dari suatu perusahaan, dengan kata lain, ukuran perusahaan menyatakan bahwa perusahaan yang besar atau kecil sangat berpengaruh untuk mendapatkan dana dari luar.

#### **E. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis data dalam penelitian ini tentang Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia (Studi Empiris Bank Umum Syariah di Indonesia) maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Struktur Modal berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas. Sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis pertama ditolak.
2. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Profitabilitas. Sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis kedua diterima.
3. Struktur modal dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas.

#### **REFERENSI**

Ade Irma Suryani, Dr. Ermaini, Aulia Yunicha Harly, L. S. D. (2023). *Manajemen Keuangan*. Sumatera Barat: Pustaka, CV. Azkia.

Antonio, M. S. (2001). *Bank Syariah dari teori ke praktik*. Jakarta: Gema Insani.

Devi Anggriyani Lessy. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi, Universitas Neegeri Yogyakarta*, 15.

Fadhilah Tunnisa. (2016). Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi, UIN Alauddin Makassar*, 34.

Henry. (2017). *Kajian Riset Akuntansi*. Jakarta : Grasindo.

Inrawan. (2021). Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019). *Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar*, 29.

Kamaludin. (2011). *Manajemen Keuangan dan Penerapan*. Bandung: Mandar Maju.

Nofinawati. (2015). Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia. *Juris*, 14, 170.

Rizky, R. M. (2023). Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *Skripsi. Universitas Siliwangi, Tasikmalaya*, 3.

Sugiarto, A. (2011). *Analisa Pengaruh BETA, Size Perusahaan, DER dan PBV Ratio terhadap Return Saham*. Vol.3 No.5, 313.

UUD RI, No.20 (2008).

Wiratna Sujarweni. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis Ekonomi*. Pustaka Baru Press.

### **Profil Penulis**

Sirrul Hayati, SE.,M.Ak., merupakan dosen yang aktif mengajar di prodi perbankan syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mataram. Penulis dapat dihubungi di email : [sirrulhayati@uinmataram.ac.id](mailto:sirrulhayati@uinmataram.ac.id)